

# PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELAS MELALUI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR

**Dalia Rosita Ria Yuliana<sup>1</sup> Santhy Hawanti<sup>2</sup> Okto Wijayanti<sup>3</sup>**

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Email: daliaRosita2807@gmail.com

**Abstract:** This study aims to describe; 1). Strengthening Educational Character Program (PPK) based on classroom management in elementary school, 2). The obstacles on the implementation of Strengthening Educational Character Program (PPK) based on classroom management, 3). The solutions of the implementation of Strengthening Educational Character Program (PPK) based on classroom management. This research belonged to descriptive qualitative. The researcher used interview, observation, and documentation as the technique of collecting data. The result of this research showed that: 1). Strengthening Educational Character Program (PPK) based on classroom management had done through class dealing, class control, and classroom settings by integrating character values, 2). The obstacles in the implementation of Strengthening Educational Character Program (PPK) based on classroom management was the willingness of students to obey the lack of classroom agreements and the limitations of classrooms, 3). The solution of the problems were teachers should give counselling, to hold meeting, and minimized the tools and media within the classroom.

**Keywords:** Strengthening Educational Character (PPK), classroom management.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui manajemen kelas di Sekolah Dasar 2) Kendala dalam pelaksanaan program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas 3) Solusi pelaksanaan program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas sudah dilaksanakan melalui pembuatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan pengaturan ruang kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya. 2) Kendala pelaksanaan program PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas yaitu kemauan peserta didik dalam menaati segala kesepakatan kelas yang masih kurang dan keterbatasan ruang kelas. 3) Solusi dari kendala tersebut yaitu, guru selalu memberikan bimbingan, mengadakan musyawarah, dan meminimalisir peralatan serta perlengkapan yang ada di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter, Manajemen Kelas

## PENDAHULUAN

Memasuki abad XXI, pendidikan di Indonesia sudah mampu mencetak insan-insan yang berilmu, berintelektual, dan terampil, namun kebanyakan tidak seimbang dengan kemampuan sikap yang harus dimiliki. Kemendikbud (2016: 2) menyatakan

bahwa sekarang ini banyak terjadi perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dan kecenderungan narkoba. Fakta ini menunjukkan bahwa sikap atau karakter dan moral sudah mulai dikesampingkan oleh masyarakat.

Upaya yang dilakukan pemerintah mengenai fenomena yang terjadi adalah pemerintah melakukan transformasi pendidikan nasional dengan menempatkan nilai karakter sebagai ruh pendidikan nasional dan berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dibuat. Transformasi tersebut dibuat melalui kebijakan baru tentang pendidikan karakter yaitu Penguatan Pendidikan Karakter atau yang biasa disingkat (PPK). Kemendikbud (2017: 17) menjelaskan bahwa PPK merupakan gerakan memperkuat karakter melalui harmonisasi oleh hati, rasa, pikir, dan olah raga sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. PPK diharapkan dapat membentuk, mengubah, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi peserta didik yang baik dalam perilaku, hati, dan berfikir positif sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

PPK sendiri memiliki nilai utama dalam tujuan pelaksanaannya. Sriwilujeng (2017: 8-10) menjelaskan bahwa kelima nilai tersebut yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai ini memiliki subnilai masing-masing yang mencakup 18 nilai dalam pendidikan karakter. Karakter utama tersebut dapat dicapai melalui tiga pendekatan PPK, salah satunya yaitu melalui pendekatan berbasis kelas.

PPK berbasis kelas berarti bahwa PPK dilaksanakan terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan diperkuat dengan kegiatan yang manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan kegiatan guru dalam mengelola kelas, mulai dari perencanaan pembelajaran yang bersifat non fisik hingga kegiatan penataan ruang kelas yang bersifat fisik. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Saprin (2017: 161) yang menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan mendesain ruang kelas dan menciptakan lingkungan positif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Jadi manajemen kelas yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliyyah, RR dan Abdurakhman, O (2016) menjelaskan bahwa kegiatan pengelolaan kelas dimulai dari bentuk fisik dan non fisik yakni, dari pembuatan RPP, pembuatan program tahunan, program semester, pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas kelas yang baik. Kegiatan tersebut dirasakan mampu memberikan manfaat bagi pencapaian hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan karakter baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen kelas sangat bergantung pada kewenangan guru dalam mengatur kondisi fisik maupun non fisik kelas. Kemendikbud (2017: 28) menjelaskan bahwa guru memiliki wewenang untuk mempersiapkan kesepakatan kelas untuk kegiatan sebelum memasuki ruang kelas, pada kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran yang berfokus pada nilai karakter. Kegiatan manajemen kelas dilaksanakan guru pada awal masuk sekolah, seperti pembuatan program harian, mingguan, kesepakatan jadwal piket, dan desain kelas.

Desain kelas berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Hal ini

dikarenakan dengan tidak adanya sarana dan prasarana kegiatan PPK tidak mungkin bisa berjalan. Hal tersebut diperkuat oleh Yetri (2017: 274) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana akan menjadi kendala dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan PPK berbasis kelas melalui manajemen kelas. Penelitian ini tidak hanya pada kelas rendah saja, melainkan diperluas juga pada kelas tinggi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru melaksanakan PPK melalui kegiatan manajemen kelas sehingga mampu mengembangkan karakter peserta didik dan mengetahui kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena nilai karakter sangat diperlukan oleh peserta didik guna menghadapi abad XXI, selain itu penelitian ini dapat memberi informasi kepada guru atau sekolah lain mengenai cara menerapkan PPK berbasis kelas baik di kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang belum menerapkan PPK berbasis kelas melalui kegiatan manajemen kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yang digunakan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data empirik dari hasil wawancara dan observasi secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosobo, Jawa Tengah. Partisipan dari penelitian ini adalah

guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, kepala sekolah, dan peserta didik.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti membuat garis besar tentang pokok pembicaraan dan memberikan kebebasan pada partisipan tentang pendapat dan ide-ide mengenai topik wawancara. Selanjutnya, observasi yang digunakan adalah observasi *nonparticipant*. Peneliti menyaksikan dan membuat catatan dari kejauhan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas yang diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah teori Analisis Tematis oleh Poerwandari (2005: 147-170), yakni organisasi data, koding data, analisis tematis, pengujian terhadap dugaan, dan interpretasi data. Data-data yang telah terkumpul diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar.**

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui manajemen kelas di SD Negeri 1 Wonosobo, baik kelas rendah dan kelas tinggi dilakukan melalui tiga kegiatan. Kegiatan tersebut yakni, kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas. Ketiga kegiatan ini saling berhubungan satu sama lain, harapannya dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan karakter dengan baik.

Pertama, kegiatan kesepakatan kelas sebagai program yang membantu

penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Wonosobo dibuat pada hari-hari awal masuk sekolah, namun apabila terjadi segala sesuatu yang membutuhkan peraturan baru untuk penguatan karakter peserta didik, guru membentuk kesepakatan tambahan yang sifatnya lisan. Guru memiliki wewenang untuk membuat kesepakatan kelas yang berfokus pada nilai karakter (Kemendikbud, 2017: 28). Hal ini menjelaskan bahwa program kesepakatan setiap kelas akan berbeda-beda sesuai dengan cara dan kewenangan guru kelas masing-masing.

Kesepakatan kelas dibuat oleh guru dan peserta didik melalui kegiatan musyawarah. Kegiatan musyawarah ini bertujuan pula untuk meningkatkan karakter saling menghargai satu sama lain dan meningkatkan karakter berani menyampaikan pendapat. Kesepakatan kelas biasanya berisi peraturan atau norma yang harus ditaati oleh semua warga kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan karakter kemandirian serta integritas dalam diri peserta didik.

Kedua, pelaksanaan PPK melalui kegiatan kontrol kelas. Kegiatan kontrol kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kesepakatan kelas yang sudah dibuat oleh masing-masing kelas. Kegiatan kontrol kelas yang bersifat menanggulangi berupa pemberian sanksi dan hukuman. Salah satu sanksi yang diberikan yaitu, sanksi membayar denda bagi peserta didik yang terlambat ikut sholat berjamaah. Selanjutnya contoh hukuman, seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di luar kelas bagi peserta didik yang belum mengerjakan PR, hukuman piket ulang bagi peserta didik yang tidak

piket, hukuman berdiri di depan kelas bagi peserta didik yang terlambat dan lain-lain. Sanksi dan hukuman ini diberikan tidak lain untuk mengembangkan karakter disiplin dan integritas dalam diri peserta didik.

Kegiatan kontrol kelas yang bersifat mencegah yakni adanya buku penghubung dan pohon refleksi. Buku penghubung merupakan buku yang ditulis oleh masing-masing peserta didik. Isi buku ini adalah hasil kegiatan, hasil nilai atau penghargaan, dan segala sesuatu yang harus dikerjakan atau di bawa pada pembelajaran keesokan harinya. Buku penghubung ini dapat mengembangkan karakter jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Selanjutnya pohon refleksi, pohon refleksi yang berisi keluhan-kesah peserta didik selama belajar 1 minggu, ungkapan perasaan selama satu minggu, dan target yang akan dicapai untuk satu minggu kedepan. Pohon refleksi ini ditulis peserta didik setiap hari sabtu. Kedua hal tersebut mempermudah guru dalam kegiatan kontrol kelas baik dengan peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik, sehingga orang tua dapat membantu mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, penataan ruang kelas. Penataan ruang kelas merupakan hal penting pula dalam kegiatan manajemen kelas. Guru di SD Negeri 1 Wonosobo sudah melakukan penataan ruang kelas dengan integrasi nilai karakter didalamnya, yakni ruang kelas yang dilengkapi dengan pojok baca kelas, pohon karakter, papan informasi yang memuat pula peraturan kelas, dan slogan yang berisi penguatan pendidikan karakter. Penataan ruang kelas di sekolah ini bekerjasama dengan paguyuban kelas, sehingga

dapat meningkatkan pula hubungan kekeluargaan dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas yang dirancang dengan baik memberikan hasil yang baik pula. Hal ini diakui guru dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang meningkat dan pembentukan karakter kemandirian, integritas, saling menghargai yang sudah menjadi gaya hidup peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliyyah, RR dan Abdurakhman, O (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas mulai dari penataan fisik dan non fisik bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Jadi kegiatan manajemen kelas yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

#### **Kendala dalam Pelaksanaan Program PPK Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar**

Kendala dalam pelaksanaan program PPK melalui manajemen kelas yaitu adanya perbedaan pendapat dan masih ada beberapa peserta didik yang melanggar program kesepakatan kelas. Kendala tersebut tidak dialami oleh semua guru. Hal ini dikarenakan situasi kelas yang berbeda-beda.

Kendala lain yaitu keterbatasan ruang kelas. Ruang kelas yang kecil menyebabkan guru harus meminimalisir peralatan dan perlengkapan yang diletakkan di kelas, khususnya peralatan untuk Penguatan Pendidikan Karakter yaitu, pohon karakter, slogan, dan pembuatan pojok baca kelas. Keterbatasan ini menyebabkan berkurangnya fungsi peralatan PPK yang dibuat dalam membentuk karakter

peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yetri (2017: 274) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sarana dan prasarana tersebut termasuk ruang kelas dan alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter.

#### **Solusi dari Kendala dalam Pelaksanaan Program PPK Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar**

Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala yaitu selalu mengingatkan, sehingga pelanggaran yang dilakukan tidak terulang kembali. Solusi lain yaitu mengadakan rapat dengan wali murid atau musyawarah dengan peserta didik apabila terjadi perbedaan pendapat, sehingga dapat mencapai mufakat. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kekeluargaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa solusi dari ruang kelas yang kecil yaitu memperkecil bentuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter. Contohnya pojok baca yang hanya bisa digunakan untuk menaruh buku, sedangkan untuk kegiatan literasinya peserta didik duduk di kursi masing-masing, kemudian pohon karakter yang seharusnya dibuat seperti pohon asli dirubah menjadi sebuah banner pohon karakter. Jadi peralatan dan perlengkapan untuk PPK tetap ada, namun dibuat dalam bentuk berbeda.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPK berbasis kelas melalui kegiatan manajemen kelas sudah dilaksanakan dengan

mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya, yakni dilaksanakan melalui kegiatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas. Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif, berupa pengembangan karakter kemandirian, integritas, dan saling menghargai satu sama lain. Kendala dari pelaksanaan tersebut yaitu adanya perbedaan pendapat, situasi kelas, dan ruang kelas yang sempit. Selanjutnya solusi yang diberikan yaitu dengan mengadakan musyawarah, mengingatkan kembali pada peserta didik, dan meminimalisir sarana prasarana yang diletakkan di dalam kelas dengan catatan tidak mengurangi makna dan fungsi sarana dan prasara tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, RR & Abdurakhman, O. 2016. Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliyah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*.(7).(2).
- Anggraeni, R A & Soedjono. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*. (3).(1).
- Kemendikbud. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI
- Saprin. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTS Negeri Gowa. *Jurnal al-Kalam*.(9).(2).
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Yetri & Rijal, F. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*.(8).(11).